



Analisis Pengalaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring di STAI AL-AZHARY Mamuju

Fusvita Sari¹

¹STAI AL-AZHARY Mamuju Sulawesi Barat, Indonesia

E-Mail : fusvitasari9@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 10, 2025

Revised July 22, 2025

Accepted July 26, 2025

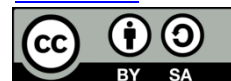
Keywords:

Online, Student, Experience

ABSTRACT

This study aims to analyze students' experiences in participating in online learning at STAI AL-AZHARY Mamuju. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, which involves interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The research subjects were active students who attended online lectures. The results show that students' experiences in online learning are very diverse. Some students feel the ease of access and flexibility of time, but many also face obstacles such as limited internet network, low interaction with lecturers, and lack of learning motivation. Supporting factors in online learning include the availability of adequate technological devices and the use of easily accessible learning platforms. Meanwhile, inhibiting factors include a less conducive learning environment and students' limited digital skills. This finding shows the importance of institutional support in providing effective learning tools and digital skills training for students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 10, 2025

Revised July 22, 2025

Accepted July 26, 2025

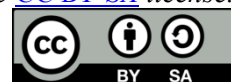
Keywords:

Daring, Mahasiswa, Pengalaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring di STAI AL-AZHARY Mamuju. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring sangat beragam. Sebagian mahasiswa merasakan kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, namun banyak juga yang menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya interaksi dengan dosen, dan kurangnya motivasi belajar. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring antara lain tersedianya perangkat teknologi yang memadai dan penggunaan platform pembelajaran yang mudah diakses. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dan keterbatasan keterampilan digital mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan institusi dalam menyediakan sarana pembelajaran yang efektif serta pelatihan keterampilan digital bagi mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fusvita Sari

STAI AL-AZHARY Mamuju Sulawesi Barat

E-mail: fusvitasari9@gmail.com



PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran, khususnya di pendidikan tinggi. Perguruan tinggi kini tidak hanya bertumpu pada metode konvensional tatap muka, tetapi mulai mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran daring (online learning). Pembelajaran daring menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan fleksibilitas belajar, memperluas akses pendidikan, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses akademik (Moore, Dickson-Deane & Galyen, 2011).

Pada lingkungan perguruan tinggi berbasis keislaman seperti STAI AL-AZHARY Mamuju, pembelajaran daring mulai diterapkan sebagai strategi untuk menjawab tantangan geografis, keterbatasan waktu, serta mendukung mahasiswa yang bekerja atau berasal dari wilayah terpencil. Meski sistem daring menawarkan banyak keuntungan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik. Ada yang mengalami kendala teknis, keterbatasan perangkat, atau kesulitan memahami materi secara mandiri.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hariadi et al. (2020) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital mahasiswa, serta metode penyampaian materi oleh dosen. Sementara itu, Puspitasari dan Sarwanto (2018) menekankan bahwa interaksi yang rendah antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa dan berdampak pada capaian akademik.

Lebih jauh lagi, variabel seperti latar belakang ekonomi, literasi teknologi, serta kondisi lingkungan belajar di rumah turut memengaruhi kualitas pengalaman belajar daring mahasiswa (Putra, 2022). Di sisi lain, sebagian mahasiswa juga melaporkan manfaat dari pembelajaran daring, seperti fleksibilitas waktu, kemudahan akses materi, dan peluang belajar mandiri yang lebih luas (Sari & Nugroho, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa sangat bervariasi dan perlu ditelaah secara mendalam.

Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis terhadap pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara kualitatif, guna menangkap persepsi, tantangan, strategi adaptasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami dalam konteks nyata di kampus STAI AL-AZHARY Mamuju.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pemahaman mendalam terhadap pengalaman belajar daring dari sudut pandang mahasiswa itu sendiri. Meskipun pembelajaran daring telah banyak diterapkan, namun sedikit studi yang secara spesifik meneliti bagaimana mahasiswa di kampus berbasis keislaman di wilayah seperti Sulawesi Barat mengalami proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran daring di STAI AL-AZHARY Mamuju, tetapi juga memperkaya kajian akademik mengenai efektivitas sistem pembelajaran daring di Indonesia secara umum. Dengan mengangkat pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali pengalaman secara lebih holistik dan kontekstual, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif, sesuai dengan kebutuhan institusi dan karakteristik mahasiswa.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi fenomenologi, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami makna, persepsi, serta tantangan yang dialami mahasiswa secara holistik, sesuai dengan konteks sosial dan akademik mereka (Creswell, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-AZHARY Mamuju, Sulawesi Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STAI AL-AZHARY Mamuju yang telah mengikuti pembelajaran daring minimal selama dua semester. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam mengikuti perkuliahan daring.
2. Mahasiswa dari program studi yang berbeda sebagai representasi variasi pengalaman.
3. Bersedia untuk diwawancarai secara terbuka dan jujur.

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 8–10 mahasiswa, hingga data dianggap mencapai saturasi (tidak ada data baru yang muncul).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih terbuka dan reflektif mengenai pengalaman belajar daring.
2. Observasi: dilakukan terhadap interaksi mahasiswa dalam platform daring (misalnya *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp Group*) jika memungkinkan.
3. Dokumentasi: pengumpulan dokumen seperti tangkapan layar (*screenshot*) platform pembelajaran, jadwal kuliah daring, atau bahan ajar digital sebagai pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahap utama:

1. Reduksi data – memilah dan merangkum data penting dari wawancara dan observasi.
2. Penyajian data – menyusun data ke dalam bentuk naratif atau tabel untuk dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – menyusun interpretasi dari temuan dan mengaitkannya dengan teori atau konteks yang relevan.

Uji keabsahan data menggunakan teknik 1) Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan. 2) Triangulasi teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi dari informan mengenai keakuratan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengalaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Pengalaman mahasiswa STAI AL-AZHARY Mamuju terhadap pembelajaran daring menunjukkan beragam respons, yang dipengaruhi oleh kondisi individu, lingkungan, dan kesiapan teknologi. Sebagian mahasiswa merasa bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mengakses materi kuliah.

Seorang informan menyatakan:

“Saya merasa lebih leluasa karena bisa belajar di rumah dan menyesuaikan waktu. Tapi tetap saja, kadang susah fokus apalagi kalau dosennya cuma kirim materi tanpa penjelasan langsung.” (MH, mahasiswa semester VI, wawancara, 2025).



Namun, sebagian besar mahasiswa juga mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi karena keterbatasan interaksi dengan dosen dan teman sekelas. Ketidakhadiran komunikasi dua arah dalam pembelajaran menjadi faktor penghambat yang nyata.

“Kalau hanya tugas-tugas terus, saya jadi tidak paham betul materinya. Tidak seperti di kelas, kita bisa langsung tanya dan diskusi.” (RF, mahasiswa semester IV, wawancara, 2025).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring di antaranya adalah ketersediaan platform pembelajaran yang cukup mudah digunakan, seperti WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom. Kemudahan ini dirasakan oleh mahasiswa sebagai akses awal untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun secara jarak jauh.

“Untungnya kami biasa pakai WhatsApp, jadi kalau materi atau link kelas masuk, kami langsung tahu. Kadang dosennya juga aktif menjawab di grup.” (AN, mahasiswa semester II, wawancara, 2025)

Faktor lain yang mendukung adalah penggunaan materi pembelajaran yang bervariasi oleh dosen, seperti video penjelasan, rekaman Zoom, dan modul dalam format PDF. Hal ini mempermudah mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi yang belum dipahami.

Faktor Penghambat

Hambatan paling sering disebutkan adalah keterbatasan akses internet, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki perangkat memadai.

“Saya tinggal di desa, sinyal susah. Kalau hujan, jaringan bisa hilang. Jadi kadang saya ketinggalan kelas atau tidak bisa ikut Zoom.” (SH, mahasiswa semester VI, wawancara, 2025)

Selain itu, masalah non-teknis seperti lingkungan rumah yang tidak kondusif juga menjadi penghalang bagi fokus belajar.

“Kalau belajar di rumah, sering terganggu. Kadang harus bantu orang tua dulu, belum lagi kalau rumah rame.” (DL, mahasiswa semester IV, wawancara, 2025).

3. Strategi Adaptasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

Sebagai respons terhadap tantangan yang ada, mahasiswa mengembangkan strategi adaptif agar tetap dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Beberapa dari mereka membuat jadwal belajar pribadi, menyimpan materi untuk dipelajari secara offline, dan membentuk kelompok belajar kecil melalui aplikasi pesan.

“Kami bikin grup kecil sesama teman satu kelas. Biasanya bahas tugas bareng atau saling bantu kalau ada materi yang tidak paham.” (WA, mahasiswa semester IV, wawancara, 2025)

“Saya biasanya unduh dulu materinya, lalu baca pelan-pelan waktu sinyal bagus atau malam hari. Kadang pakai kuota malam juga biar hemat.” (NH, mahasiswa semester VI, wawancara, 2025).



4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring menawarkan banyak fleksibilitas, masih terdapat celah besar dalam hal pemerataan akses dan efektivitas pedagogis. Hal ini memunculkan kebutuhan bagi pihak kampus, khususnya STAI AL-AZHARY Mamuju, untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas pelatihan penggunaan teknologi bagi dosen dan mahasiswa.
- 2) Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif secara daring.
- 3) Menyediakan dukungan teknis seperti kuota internet atau hotspot belajar bagi mahasiswa yang tinggal di daerah sulit sinyal.
- 4) Mendorong kolaborasi dan komunikasi aktif antara mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar.

Dengan memahami langsung pengalaman mahasiswa, lembaga pendidikan dapat lebih responsif dalam menyusun kebijakan pembelajaran daring yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap mahasiswa STAI AL-AZHARY Mamuju, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring sangat beragam dan dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, lingkungan belajar, serta dukungan dari dosen dan institusi. Sebagian mahasiswa merasa terbantu dengan fleksibilitas waktu dan kemudahan akses materi, namun sebagian lainnya mengalami kesulitan karena keterbatasan sinyal, perangkat, dan keterbatasan interaksi akademik secara langsung.
2. Faktor pendukung pembelajaran daring antara lain kemudahan akses materi, penggunaan platform pembelajaran yang familiar, serta fleksibilitas waktu yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan jadwal belajar dengan aktivitas lainnya. Peran aktif dosen dalam memberikan materi yang menarik dan membimbing secara personal juga berkontribusi besar dalam keberhasilan proses belajar.
3. Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital yang memadai, serta kondisi lingkungan rumah yang tidak mendukung. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan minimnya interaksi sosial turut memengaruhi menurunnya semangat belajar mahasiswa.
4. Strategi adaptasi mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring mencakup penyesuaian jadwal belajar mandiri, pembentukan kelompok diskusi daring, serta mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Dukungan sosial dari teman dan keluarga juga menjadi kunci penting dalam menjaga konsistensi belajar mereka.

Secara umum, pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif apabila didukung oleh kesiapan infrastruktur, metode pengajaran yang interaktif, dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi, termasuk STAI AL-AZHARY Mamuju, perlu terus berinovasi dalam menciptakan sistem pembelajaran daring yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, M., Rahman, M. H., Hidayat, A., & Setialaksana, W. (2023). Persepsi mahasiswa mengenai pengalaman perkuliahan dengan moda blended di masa post-pandemic. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 1(2), 37–43. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i2.152>
- Arlando, M. A. (2020). *Efektivitas proses pembelajaran daring mahasiswa pendidikan teknik mesin UPI pada masa pandemi COVID-19* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/53057/>
- Fathurrahman, M., Husain, A. K., Tahang, H., & Ba'diah, A. S. (2023). Pembelajaran daring selama COVID-19: Evaluasi pengalaman dan tantangan siswa. *KAMBIK: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 11–21. <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jme/article/view/2451>
- Nirmala, N. A., Priharsari, D., & Az-Zahra, H. M. (2021). Pengalaman mahasiswa pada sistem pembelajaran daring (e-learning) di masa pandemi COVID-19 (Studi kasus mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(2), 528–532. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/8539>
- Oktanuryansyah, M. N., & Syarief, A. (2021). Evaluasi pengalaman pembelajaran daring berbasis praktikum dengan kualitas hasil belajar mahasiswa menggunakan UEQ scales. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1395–1407. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.239>
- Pratiwi, R. D., Priharsari, D., & Fanani, L. (2021). Eksplorasi pengalaman pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 (Studi kasus: Mahasiswa SAP Sistem Informasi Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan*



- Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(2), 456–463. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/8509>
- Saragih, O., Sebayang, F. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 2624. <https://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2624>
- Yusuf, M., & Husainah, N. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (online) di masa pandemi COVID-19 pada Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 8(1), 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/11136>
- Maryansyah, Y. (2022). Digitalisasi kampus; masalah atau tantangan? *SEVIMA*. <https://sevima.com/digitalisasi-kampus-masalah-atau-tantangan/>
- Regita, N. (2024). 10 tantangan penggunaan LMS di perguruan tinggi. *Suteki Tech*. <https://suteki.co.id/10-tantangan-penggunaan-lms-di-perguruan-tinggi/>
- Loviana, S., Janah, M., Permata, D. C., & Nisa, C. (2020). Evaluasi pembelajaran daring pada tingkat SMP dan SMA di masa pandemi COVID-19. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32332/linear.v2i1.3207>
- Belasuni, B. (2024). Manajemen pembelajaran daring di era COVID-19: Transformasi pendidikan tinggi menghadapi fenomena global. *Magister Manajemen Pendidikan Tinggi*. <https://mmpt.pasca.ugm.ac.id/2024/02/16/manajemen-pembelajaran-daring-di-era-covid-19-transformasi-pendidikan-tinggi-menghadapi-fenomena-global/>
- Karo-Karo, R. (2020). Tantangan dosen: Perkuliahan luring ke daring. *kumparan.com*. <https://kumparan.com/rizky-karo-karo/tantangan-dosen-perkuliahan-luring-ke-daring-1tLdmcgyZlj>



- Wakil Presiden Republik Indonesia. (2020). Tantangan pendidikan secara daring di perguruan tinggi. *Wakil Presiden Republik Indonesia*. <https://www.wapresri.go.id/tantangan-pendidikan-secara-daring-di-perguruan-tinggi/>
- Putra, A. Y., & Wahyudin, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.24832/jpk.v4i2.345>
- Sari, N. P., & Herlina, L. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran daring mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.21831/jip.v7i1.3507>
- Ramadhani, F., & Kurniawan, A. (2020). Hambatan dan solusi pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(3), 190–196. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i3.30611>